

ANALISIS KECUKUPAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN BANTUL

Mukminan

Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
email: mukminan@yahoo.co.id . HP: 08157956800

Abstract

This study is aimed at knowing the adequacy of elementary school Islamic education teachers in Bantul regency, in relation with the number of teachers, number of teaching hours, and the distribution by district. A survey of the real condition in the field, the study formulates a map of the religious teachers in the regency. Data of the study are collected by questionnaire and documentation and are analyzed using the quantitative descriptive technique. Research results show: (1) the general condition of the current number of the religious teachers can be considered as sufficient, the number 69 people even has excess; (2) with the assumption of the fixed number of the student groups for the Islamic classes, teacher outside/inside mutations are not likely to occur. Bantul regency projects a surplus of religious teachers to as many as 17 persons until the year 2014.

Keywords: adequacy analysis, religious Islamic teachers

Pendahuluan

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa kualitas pendidikan adalah identik dengan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sementara kualitas SDM merupakan penentu tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan sendiri sangat ditentukan oleh para pengelola dan pelaku pendidikan, khususnya guru. Oleh karena itu guru merupakan SDM yang memiliki peran sentral dan strategis untuk mendukung keberhasilan pembangunan.

Tugas pokok guru adalah “mengajar”, dan dalam prosesnya, juga melaksanakan tugas-tugas mendidik. Setiap guru, baik berstatus guru penuh atau mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah atau wakil kepala sekolah, kepala urusan perpustakaan, kepala laboratorium, dan lain-lain, tetap mempunyai

kewajiban mengajar. Sementara dikaitkan dengan kebijakan sertifikasi guru, maka di tahun 2009 masih banyak realitas proses pembelajaran yang dihadapi di sekolah-sekolah.

Permendiknas no.39 tahun 2009 tentang Pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan, pasal 1 (1) menetapkan beban kerja guru paling sedikit 24 jam tatap muka dan paling banyak 40 jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki ijin pendirian dari pemerintah atau pemerintah daerah. Dengan demikian beban wajib jam mengajar guru adalah minimal 24 jam per minggu. Bila dalam satu sekolah, jumlah jam mengajar tidak terpenuhi maka seorang guru dapat merangkap mengajar di sekolah lain dengan ketentuan, jam mengajar di sekolah induk harus minimal 6 jam.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari profesi guru di lingkungan Kemendiknas juga terkena aturan Permendiknas nomor 39 tahun 2009 tentang beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan, di mana beban kerja guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam satu minggu. Akibatnya banyak guru PAI pada tahun 2010 dihadapkan pada dilema jumlah jam mengajar. Untuk mengatasinya maka guru PAI dengan jam mengajar mata pelajaran agama kurang dari 24 jam tatap muka dimungkinkan mengajar mata pelajaran lain yang serupa/relevan.

Terkait dengan tugas guru sebagai pendidik serta posisi guru sebagai profesi, maka guru merupakan jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian khusus. Profesi ini tentunya tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang, kecuali oleh orang yang memiliki keahlian khusus di bidang keguruan. Tugas guru sebagai pendidik yang profesional meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Jabatan fungsional guru adalah kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak seseorang guru yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan pada keahlian dan/atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

Itulah sebabnya melakukan analisis kebutuhan guru PAI SD di kabupaten Bantul menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Adapun masalah utama yang

menjadi tema bahasan dari tulisan ini adalah “Bagaimana peta kecukupan guru PAI SD di Kabupaten Bantul, terkait dengan jumlah guru, jumlah jam mengajar, serta sebarannya (menurut wilayah, dan status sekolah)”. Hasil yang diharapkan dari kegiatan analisis ini adalah informasi tentang: (1) peta kecukupan guru PAI SD di Kabupaten Bantul yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi perumusan kebijakan program penerimaan, dan pengembangan guru, dan (2) rekomendasi bagi peningkatan dan pengembangan guru di kabupaten Bantul.

Pemetaan sumberdaya manusia terkait erat dengan permasalahan perencanaan SDM guru. Secara umum perencanaan adalah (1) pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, dan (2) penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Hani Handoko, 2004). Dengan demikian perencanaan SDM guru dimaksudkan untuk melakukan perubahan dalam mencapai tujuan organisasi yang juga selalu disesuaikan dengan perkembangan masyarakat.

Proses perencanaan biasanya terdiri atas pengembangan program untuk menjamin jumlah dan spesialisasi guru yang tersedia yang dapat dimanfaatkan pada saat diperlukan untuk melayani kebutuhan pendidikan. Cheng (1996) menekankan bahwa sekolah mau berubah atau tidak tergantung pada perubahan faktor-faktor eksternal sekolah seperti perubahan politik, ekonomi, dan sosial berdampak pada organisasi. Dengan demikian sekolah perlu senantiasa berubah sesuai dengan tuntutan perubahan itu sendiri. Perubahan tuntutan-tuntutan itu akan berimplikasi pada perlunya pemetaan sumber daya guru yang tepat.

Ada dua macam perubahan yaitu perubahan yang direncanakan (*planned changes*) dan perubahan yang tidak direncanakan (*unplanned changes*). Perubahan yang tidak direncanakan menurut Winardi (2005) bersifat merusak. Oleh karena itu perubahan itu harus direncanakan dengan baik dan cermat. Sementara Lewin (1951) mengemukakan tiga fase perubahan yang direncanakan, yaitu fase pencairan (*unfreezing*), perubahan (*changing*), dan pembekuan kembali (*refreezing*).

Sementara itu, masalah penempatan menurut Schuler & Jackson (1996) berkaitan dengan pencocokan seseorang dengan jabatan yang akan dipegangnya, berdasarkan pada kebutuhan jabatan dan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, preferensi, dan kepribadian karyawan tersebut.

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki sumber daya manusia sebagai ujung tombak implementasi program pendidikan yaitu guru. Oleh karena itu analisis kebutuhan guru, baik jumlahnya di setiap sekolah, daerah, jenjang dan jenis sekolah, maupun kualifikasi pendidikan guru menjadi sangat urgen untuk dilakukan.

Cara Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survei terhadap kondisi riil guru-guru PAI SD, guna memformulasikan peta guru PAI SD di kabupaten Bantul, yang dilakukan pada bulan Maret–Agustus 2009. Pembahasan tulisan ini difokuskan pada kondisi/potret guru PAI SD. Sumber data dalam penelitian ini adalah para pejabat struktural yang terkait dengan tenaga kependidikan di Dinas Pendidikan kabupaten Bantul, kepala sekolah dan guru PAI SD di wilayah kabupaten Bantul. Variabel pemetaan guru dideskripsikan menjadi beberapa sub variabel sebagai berikut; 1) jumlah guru, 2) tingkat pendidikan, 3) jumlah jam mengajar, dan 4) sebaran menurut wilayah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Uji coba instrumen dilakukan di kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil analisis kemudian diverifikasi dan divalidasi dengan pihak Badan Kepegawaian Daerah, Dinas Pendidikan, UPT Kecamatan, Pengawas serta Kepala Sekolah terkait di kabupaten Bantul dalam forum seminar yang diselenggarakan di Aula Kantor Pemda Gedung Parasamya Kabupaten Bantul.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data guru PAI SD di Kabupaten Bantul tahun 2009 selengkapnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1
Jumlah Guru PAI SD di Kabupaten Bantul Tahun 2009

Kecamatan	Jumlah Guru PAI
1. Bambanglipuro	10
2. Banguntapan	46
3. Bantul	32
4. Dlingo	20
5. Imogiri	30
6. Jetis	28
7. Kasihan	43
8. Kretek	19
9. Pajangan	16
10. Pandak	19
11. Piyungan	21
12. Pleret	24
13. Pundong	24
14. Sedayu	23
15. Sanden	24
16. Sewon	24
17. Srandakan	17
Total	420

Perhitungan kecukupan guru berdasarkan rombongan belajar (rombel) dan kondisi riil yang terjadi tahun 2009 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Perhitungan Kebutuhan Guru PAI Berdasarkan Rombel dan Kondisi Riil Guru Tingkat SD Tahun 2009

Jumlah Rombel	Jumlah Riil Guru PAI th. 2009	Kebutuhan Guru PAI *)	Keterangan
2810	420	351	+69

Keterangan :

*) Kebutuhan guru PAI dihitung dengan $(\text{Jumlah Rombel} \times 3 \text{ jam}) / 24$

Tabel 2 memberikan gambaran bahwa tahun 2009 di kabupaten Bantul dengan jumlah rombel sebanyak 2.810 jika setiap guru dituntut harus memenuhi 24 jam tatap muka, berarti guru PAI yang diperlukan adalah $2.810 \times 3 / 24 = 351$ guru. Jika di tahun 2009 terdapat terdapat 420 guru PAI, itu artinya terdapat kelebihan guru PAI SD sebanyak 69 orang. Persoalannya adalah mau diapakan kelebihan guru sebanyak itu. Sebelum dibuat kebijakan kiranya perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai kelebihan tersebut, dikaitkan dengan kemungkinan kebutuhan tambahan guru karena sejumlah guru memasuki masa pensiun.

Guru PAI SD di kabupaten Bantul untuk tahun 2010-2014 dikaitkan dengan kemungkinan sejumlah guru yang akan memasuki masa pensiun, dapat dianalisis berdasarkan sebaran usia guru PAI SD di kabupaten Bantul. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2009 guru PAI SD yang berusia 60 tahun sebanyak 4 orang. Jika diasumsikan bahwa jumlah guru PAI SD tahun 2009 telah sesuai dengan kebutuhan, maka pada tahun 2010 guru PAI SD di Bantul akan berkurang sebanyak 4 orang, karena sebanyak 4 orang guru memasuki masa pensiun. Data selengkapnya dapat diamati melalui Tabel 3.

Tabel 3
Sebaran Guru PAI SD di Kabupaten Bantul yang Akan Pensiun Tahun 2010-2014

Umur	Σ Guru 2009	Σ Guru yang akan pensiun tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
56	22					22
57	12				12	
58	4			4		
59	10		10			
60	4	4				
Jumlah	52	4	10	4	12	22

Tabel 3 memberikan gambaran bahwa selama 5 (lima) tahun, antara tahun 2010-2014 terdapat guru pensiun sebanyak 52 orang.

Sebaran guru PAI SD di Kabupaten Bantul yang akan pensiun tahun 2010-2014 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Guru PAI SD Tiap Kecamatan di Kabupaten Bantul yang Akan Pensiun
Tahun 2010-2014

Tahun	Sebaran Menurut Kecamatan	Σ Guru Pensiun Kecamatan	Σ Guru Pensiun
2010	Bambanglipuro	1	4
	Banguntapan	1	
	Kasih	1	
	Sewon	1	
2011	Bambanglipuro ()	1	10
	Banguntapan	1	
	Bantul	1	
	Jetis	1	
	Pandak	1	
	Sedayu	4	
	Srandakan	1	
2012	Imogiri	2	4
	Sedayu	1	
	Sewon	1	
2013	Bambanglipuro	1	12
	Banguntapan	1	
	Bantul	1	
	Kasih	6	
	Pleret	1	
	Sanden	1	
	Sewon	1	
2014	Bambanglipuro	1	22
	Banguntapan	2	
	Bantul	2	
	Dlingo	1	
	Imogori	3	
	Jetis	2	
	Kasih	2	
	Pandak	1	
	Pleret	1	
	Piyungan	2	
	Sanden	2	
	Sedayu	3	
Jumlah	Kabupaten Bantul		52

Dengan asumsi kondisi jumlah guru tahun 2009, jumlah rombel untuk SD tetap dan tidak terjadi mutasi tambahan guru PAI, maka posisi guru PAI SD di

Kabupaten Bantul pada tahun 2015, masih kelebihan sebanyak 17 orang, sebagaimana tampak pada Tabel 5.

Tabel 5
Proyeksi Jumlah guru PAI SD di Kabupaten Bantul Tahun 2015

Jumlah Guru PAI SD Tahun 2009	Kelebihan Guru PAI SD Tahun 2009	Jumlah Guru PAI SD Pensiun Tahun 2010-2014	Proyeksi Jumlah Guru PAI SD Tahun 2015
420	+ 69	52	+ 17

Sebaran Guru PAI SD Pensiun Tahun 2010-2014 Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bantul

Tabel 6
Sebaran Guru PAI SD yang Pensiun Tahun 2010-2014 Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Bantul

Kecamatan	Σ Guru Pensiun					Σ Gr Pensiun 2010-2014
	2010	2011	2012	2013	2014	
1. Bambanglipuro	1	1		1	1	4
2. Banguntapan	1	1		1	2	5
3. Bantul		1		1	2	4
4. Dlingo					1	1
5. Imogiri			2		3	5
6. Jetis		1			2	3
7. Kasihan	1			6	2	9
8. Kretek				1		1
9. Pajangan						
10. Pandak		1			1	2
11. Piyungan					2	2
12. Pleret					1	1
13. Pundong						
14. Sanden				1	2	3
15. Sedayu		4	1		3	8
16. Sewon	1		1	1		3
17. Srandakan		1				1
Jumlah	4	10	4	12	22	52

Dari Tabel 6 terlihat bahwa di Kabupaten Bantul untuk tahun 2010-2014 akan pensiun sebanyak 52 orang guru PAI SD. Jika dihitung rata-ratanya, berarti ada 10 guru PAI SD yang pensiun pada setiap tahunnya. Jika digunakan asumsi bahwa untuk beberapa tahun ke depan tidak terjadi perubahan yang signifikan mengenai jumlah rombel, maka dapat diasumsikan bahwa kelebihan guru PAI sebanyak 69 orang baru akan memasuki kondisi normal, dapat mengajar sebanyak 24 jam tatap muka pada tujuh tahun mendatang (tahun 2016).

Kesimpulan

1. Secara umum kebutuhan guru PAI SD di Kabupaten Bantul tahun 2009 sudah terpenuhi, bahkan mengalami kelebihan sebanyak 69 orang.
2. Perhitungan berdasarkan usia guru, maka antara 2010-2014 akan terjadi pensiun guru PAI SD sebanyak 52 orang.
3. Dengan asumsi jumlah rombel untuk SD tetap dan tidak terjadi mutasi penambahan guru PAI, maka posisi guru PAI SD di Kabupaten Bantul pada tahun 2015 kelebihan sebanyak 17 orang. Dengan guru pensiun rata-rata 10 orang/tahun, berarti posisi normal untuk memenuhi beban tugas guru sesuai dengan Permendiknas RI no. 39/2009 bagi guru PAI SD di Kabupaten Bantul baru akan dicapai pada tahun 2016.

Daftar Pustaka

- Cheng, Y. C. (1996). *School effectiveness and school based manajement: A mechanism for development*. London: The Falmer Press.
- Handoko, H. (2004). *Manajemen*. Edisi ke 6. Yogyakarta: UGM Press.
- Lewin, K. (1951). *Field theory in a social science*. New York: Harper & Brothers.
- Permendiknas No.39 Tahun 2009 tentang *Pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan*.

Schuler, R. S. & Jackson, S. E. (1996). *Manajemen sumber daya manusia: Menghadapi abad Ke-21*. Alih Bahasa oleh Nurdin Sobari dan Dwi Kartini Yahya. Jakarta: Erlangga.

Winardi. (2005). *Manajemen perubahan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.